

PENGARUH VARIABEL SOSIAL DEMOGRAFI DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PARTISIPASI KERJA PENDUDUK LANJUT USIA

Ni Putu Rusmala Dewi Kartika
I Ketut Sudibia

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, dan majunya ilmu pengetahuan, terutama karena kemajuan ilmu kedokteran, mampu meningkatkan angka harapan hidup (*life expectancy*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lansia. Penelitian ini dilakukan di Desa Penatih dengan jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 87 sampel dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Variabel sosial demografi yang meliputi status perkawinan lansia, pendidikan lansia, dan kesehatan lansia serta variabel sosial ekonomi yang meliputi pendapatan rumah tangga lansia dan beban tanggungan lansia berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Status perkawinan lansia, pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia berpengaruh negatif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Beban tanggungan lansia berpengaruh positif secara simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah variabel kesehatan lansia.

Kata Kunci : *lanjut usia, sosial demografi, sosial ekonomi, partisipasi kerja lansia*

ABSTRACT

Economic progress, environmental improvement, and the advancement of science, mainly due to the advances of medical science, can increase life expectancy (*life expectancy*). Fieldwork aims to analyze the influence of socio-demographic variables and socioeconomic work against participation of the elderly population. This research was conducted in the village of Penatih the number of samples taken is as much as 87 samples with simple random sampling method. Data collected through questionnaires. The analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques. Based on the results of the analysis found that socio-demographic variables which include the elderly marital status, education, the elderly, and elderly health and socioeconomic variables include household income elderly and elderly dependency simultaneously affect the labor participation of the elderly population. Elderly marital status, education, elderly, elderly health, household income elderly partially negative effect on the labor force participation of the elderly. Elderly dependency simultaneous positive effect on the labor participation of the elderly population. The most dominant variable is the variable health of the elderly.

Keywords: *elderly, socio-demographic, socio-economic, labor participation of the elderly*

PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia dari tahun ke tahun telah mengalami perubahan struktur, komposisi, dan perkembangan (Suryadnyani, 2003). Proporsi penduduk usia muda atau di bawah 15 tahun mengalami perubahan menjadi mengecil walaupun jumlahnya masih bertambah. Meningkatnya angka harapan hidup secara tidak langsung mengakibatkan bertambahnya jumlah penduduk lanjut usia dan ada kecenderungan akan meningkat lebih cepat (Mutiar, 2003). Penuaan struktur

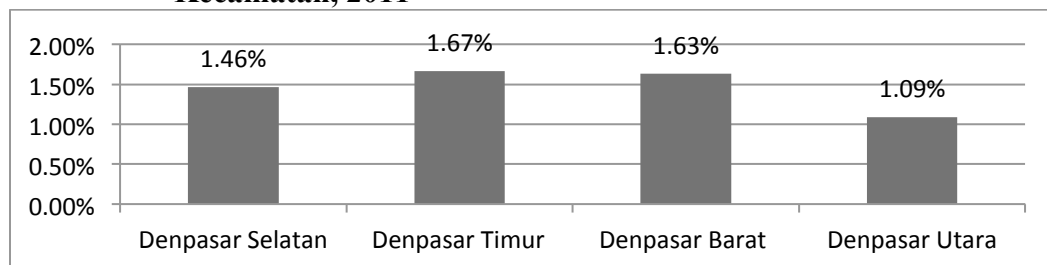
umur telah menjadi topik utama dalam perdebatan masyarakat karena hal tersebut menyangkut pertumbuhan ekonomi di masa depan (Prettner, 2013). Peningkatan yang pesat dalam jumlah dan proporsi penduduk lanjut usia di Indonesia, ternyata tidak dibarengi dengan peningkatan yang sama terhadap upaya-upaya jaminan sosial (Murjana, 2002).

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia akan membawa dampak terhadap sosial ekonomi baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam pemerintah (Affandi, 2009). Implikasi ekonomis yang penting dari peningkatan jumlah penduduk adalah peningkatan dalam rasio ketergantungan usia lanjut (*old age ratio dependency*) (Wattie, 2007:315). Lansia dilihat dari aspek ekonomi, dikelompokkan menjadi (1) lansia yang produktif yaitu lansia yang sehat baik dari aspek fisik, mental maupun sosial; dan (2) lansia yang tidak produktif yaitu lansia yang sehat secara fisik, tetapi tidak sehat dari aspek mental dan sosial atau dapat dikatakan sehat secara mental tetapi tidak sehat dari aspek fisik dan sosial atau lansia yang tidak sehat baik dari aspek fisik, mental, maupun sosial (Affandi, 2009).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penduduk lanjut usia berpartisipasi dalam kegiatan produktif, terutama faktor sosial demografi dan sosial ekonomi dari lansia tersebut. Menurut Mutiara (2003), ada beberapa sumber penting yang dimiliki penduduk lanjut usia untuk mengurus hidupnya antara lain keluarga dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Sumber keluarga meliputi jumlah anak yang dimiliki dan status perkawinan, dengan mengetahui jumlah anak yang dimiliki penduduk lanjut usia diharapkan dapat diketahui peran anak sebagai pengayom bagi orang tuanya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penduduk lanjut usia dalam bekerja juga dikemukakan oleh Fitri dan Basri (2012), dimana dikatakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi penduduk lanjut usia tetap bekerja karena mayoritas penduduk lanjut usia berada pada kondisi keluarga berekonomi rendah yang mengakibatkan penduduk lanjut usia tetap berperan dalam memenuhi kehidupannya. Menurut Affandi (2009), penduduk lanjut usia yang bekerja umumnya ditunjang dengan kondisi kesehatannya, yang memungkinkan lansia tersebut untuk bekerja

Affandi (2009) mengemukakan tidak sedikit lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya, karena hidup dalam keluarga yang tidak mampu. Berkaitan dengan hal tersebut lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya ini karena statusnya masih menjadi kepala keluarga dalam rumah tangga tersebut. Tanggung jawab kepala rumah tangga yang sangat besar dari sisi psikologis maupun ekonomis, ternyata masih banyak diemban oleh penduduk lansia yang seharusnya menikmati hari tua tanpa beban berat keluarga (Kemkes RI, 2013:6).

Gambar 1 Persentase Jumlah Penduduk Lansia Kota Denpasar menurut Kecamatan, 2011



Sumber : BPS, 2012 (data diolah)

Denpasar sebagai ibukota Provinsi Bali merupakan pusat berbagai kegiatan yang menunjang pembangunan di Provinsi Bali, yang secara tidak langsung menjadikan kota ini sebagai kota dengan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Bali. Jumlah penduduk Kota Denpasar tahun 2010 mencapai 788.589 jiwa (BPS, 2011). Kota Denpasar apabila dilihat menurut komposisi penduduk, kecamatan dengan persentase penduduk lanjut usia tertinggi adalah Kecamatan Denpasar Timur. Hal tersebut ditunjukkan pada gambar 1 terlihat bahwa Kecamatan Denpasar Timur dengan persentase penduduk lanjut usia sebesar 1,67 persen menduduki posisi pertama

Menurut Affandi (2009), mayoritas penduduk lanjut usia bekerja pada sektor informal, karena banyak ragam pekerjaan yang termasuk dalam sektor ini. Rimbawan (2008) mengemukakan bahwa lansia yang berstatus bekerja paling banyak terserap pada lapangan usaha pertanian. Lansia yang bekerja tersebut baik di perdesaan maupun perkotaan, sektor ini merupakan sektor penyerap pekerja lansia dengan proporsi terbesar dibandingkan sektor-sektor lainnya. Pada Kecamatan Denpasar Timur desa dengan sumber pencarian utama penduduk di sektor pertanian adalah Desa Penatih. Desa ini memiliki penduduk sebesar 629 jiwa yang bekerja pada sektor pertanian. Sektor peternakan sebesar 59 jiwa, sektor perikanan sebesar 15 jiwa, sektor perkebunan sebesar 7 jiwa, dan sektor perdagangan serta industri masing-masing sebesar 522 dan 57 jiwa.

Rumusan Masalah Penelitian

- 1) Apakah status perkawinan lansia, pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia, dan beban tanggungan lansia berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih?
- 2) Bagaimanakah pengaruh perkawinan lansia, pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia, dan beban tanggungan lansia secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih?
- 3) Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih?

Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pengaruh status perkawinan lansia, pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia, dan beban tanggungan lansia secara simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih.
- 2) Menganalisis pengaruh status perkawinan lansia, pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia, dan beban tanggungan lansia secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih.
- 3) Mengetahui pengaruh variabel yang paling dominan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh dari variabel sosial demografi dan sosial ekonomi terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh variabel yang digunakan.

Penelitian ini seluruhnya dilakukan di Kota Denpasar, dengan memilih lokasi di Desa Penatih yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur sebagai daerah sampel. Dipilihnya Desa Penatih sebagai lokasi penelitian karena Desa Penatih memiliki penduduk yang bekerja di sektor pertanian terbesar dibandingkan desa lainnya.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perubahan partisipasi kerja penduduk lanjut usia karena dipengaruhi oleh status perkawinan lansia, pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia, dan beban tanggungan lansia di Desa Penatih.

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi kerja penduduk lanjut usia (Y) sedangkan, yang menjadi variabel bebas, yaitu: Status perkawinan Lansia (X1), Pendidikan Lansia (X2), Kesehatan Lansia (X3), Pendapatan Rumah Tangga Lansia (X4), dan Beban Tanggungan Lansia (X5).

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, yang pertama Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia adalah besarnya partisipasi lansia untuk melakukan aktivitas produktif yang diukur melalui jumlah jam kerja seminggu yang lalu. Selanjutnya, Status Perkawinan Lansia menunjukkan gambaran status keluarga yang dimiliki oleh lansia yang dikelompokkan dalam variabel dummy yaitu, $D_0 = 0$, tidak kawin/janda/duda dan $D_1 = 1$, kawin. Pendidikan Lansia merupakan jenjang pendidikan formal tertinggi yang ditamatkan lansia yang diukur menggunakan tahun ketercapaian kelulusan (*time success*). Kesehatan Lansia merupakan status atau keadaan kesehatan yang dimiliki oleh lansia yang diukur melalui banyaknya keluhan kesehatan yang dialami selama 1 bulan terakhir. Pendapatan Rumah Tangga menggambarkan besarnya penghasilan yang diperoleh oleh rumah tangga yang ditinggali lansia yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Terakhir, Beban tanggungan lansia menyatakan jumlah anggota keluarga yang masih dibiayai oleh lansia dalam suatu rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, yang menjadi data kuantitatif adalah status perkawinan lansia, pendidikan tertinggi lansia, status kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia, dan jam kerja penduduk lanjut usia sedangkan, sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini adalah keterangan mengenai lokasi penelitian dan kalimat-kalimat yang berisi tentang penjelasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah penduduk lanjut usia di Desa Penatih. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah penduduk lanjut usia di Desa Penatih. Penduduk Lanjut Usia di Desa Penatih berjumlah 657 jiwa (BPS, 2012). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan skala rasio yang merupakan jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel, sehingga dalam penelitian digunakan teknik analisis regresi linier berganda dimana, selanjutnya dilakukan Uji Signifikansi Koefisien Regresi yang terdiri dari Uji Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji-F), Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t), dan Uji Variabel Dominan. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel yang digunakan, yang dapat dinyatakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 D_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Partisipasi Kerja Penduduk Lanjut Usia

Untuk mengetahui pengaruh variabel sosial demografi yang meliputi status perkawinan lansia, pendidikan lansia, dan kesehatan lansia serta variabel sosial ekonomi yang meliputi pendapatan rumah tangga lansia dan beban tanggungan lansia terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia, maka digunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji F (simultan) dan uji t (parsial). Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Y	=	95,419	- 7,613 X ₁	- 0,749 X ₂	- 6,399 X ₃	- 7,224 X ₄	+ 1,322 X ₅	+ e
S(β)	=	(2,110)	(0,217)	(1,292)	(4,035)	(0,749)		
t	=	(-3,608)	(-3,449)	(-4,952)	(-1,790)	(1,779)		
sig(t)	=	(0,001)	(0,001)	(0,000)	(0,077)	(0,079)		
R ²	=	0,694						F=36,777

Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai F_{hitung} sebesar 36,777 dengan nilai signifikansi 0,000 maka terjadi penolakan H_0 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa status perkawinan lansia, pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia, dan beban tanggungan lansia berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih, karena nilai F_{hitung} variabel status perkawinan lansia, pendidikan lansia, kesehatan lansia, pendapatan rumah tangga lansia, dan beban tanggungan lansia secara simultan $> F_{tabel}$ yaitu sebesar 1,92 dan nilai signifikansi yang diperoleh dibawah 0,10.

Dalam penelitian ini didapatkan besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,694$ yang berarti pengaruh variabel sosial demografi yang meliputi status perkawinan lansia, pendidikan lansia, dan kesehatan lansia serta variabel sosial ekonomi yang meliputi pendapatan rumah tangga lansia dan beban tanggungan lansia terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia sebesar 69,4 persen dan 30,6 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

251

penduduk lanjut usia tetap bekerja karena mayoritas penduduk lanjut usia berada pada kondisi keluarga berekonomi rendah yang mengakibatkan penduduk lanjut usia tetap berperan dalam memenuhi kehidupannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2009) menyatakan bahwa penduduk lanjut usia yang bekerja umumnya ditunjang dengan kondisi kesehatannya, yang memungkinkan lansia tersebut untuk bekerja, penelitian ini juga mengemukakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi lansia mengambil keputusan untuk tetap bekerja adalah karena masih memiliki beban tanggungan dimana tidak sedikit lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya, karena hidup dalam keluarga yang tidak mampu. Berkaitan dengan hal tersebut lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya ini karena statusnya masih menjadi kepala keluarga dalam rumah tangga tersebut.

Pengaruh Status Perkawinan Lansia, Pendidikan Lansia, Kesehatan Lansia, Pendapatan Rumah Tangga Lansia, dan Beban Tanggungan Lansia Terhadap Partisipasi Kerja Lansia Secara Parsial

1) Status Perkawinan Lansia

Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai t_{hitung} sebesar -3,608 dengan nilai signifikansi 0,001 maka terjadi penolakan H_0 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel status perkawinan lansia berpengaruh negatif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar -1,292 dan nilai signifikansi yang diperoleh dibawah 0,10. Koefisien Regresi dari Status Perkawinan adalah sebesar - 7,613 berarti penduduk lanjut usia dengan status kawin memiliki jam kerja 7,613 jam lebih rendah dibandingkan penduduk lanjut usia dengan status tidak kawin/janda/duda dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimbawan (2008) dimana dinyatakan bahwa pola status perkawinan penduduk lanjut usia laki-laki berbeda dengan perempuan. Lansia perempuan lebih banyak berstatus cerai mati, sedangkan lansia laki-laki lebih banyak berstatus kawin. Hal tersebut menyebabkan lansia perempuan tersebut kehilangan penopang ekonomi keluarga, karena secara umum dalam suatu rumah tangga yang bertindak sebagai kepala keluarga dan sekaligus juga sebagai penopang ekonomi keluarga adalah pihak suami. Hal tersebut mengakibatkan lansia perempuan tersebut terpaksa bekerja untuk dapat bertahan hidup memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dengan kata lain penduduk lanjut usia yang memiliki status perkawinan tidak kawin atau cerai memiliki jam kerja yang lebih panjang dibandingkan dengan penduduk lanjut usia dengan status kawin (Mutiara, 2003).

2) Pendidikan Lansia

Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai t_{hitung} sebesar -3,449 dengan nilai signifikansi 0,001 maka terjadi penolakan H_0 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan lansia berpengaruh negatif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar -1,292 dan nilai signifikansi yang diperoleh dibawah 0,10. Koefisien Regresi dari pendidikan lansia adalah sebesar - 0,749 berarti apabila tingkat pendidikan penduduk lanjut usia naik sebesar 1 tahun, dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka jam kerja penduduk lanjut usia akan menurun sebesar 0,749 jam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2009), yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk lanjut usia memilih untuk

bekerja yang menemukan bahwa penduduk lanjut usia apabila dilihat berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, semakin tinggi tingkat pendidikan lansia maka persentase lansia yang bekerja cenderung semakin rendah. Lansia yang mencapai tingkat pendidikan tinggi umumnya adalah lansia yang dulunya mempunyai pekerjaan yang baik, sehingga pada masa tuanya tidak perlu lagi bekerja karena sudah mampu untuk menghidupi dirinya sendiri atau dengan keluarganya, tanpa harus bekerja. Berbeda halnya dengan lansia yang berpendidikan rendah, lansia tersebut terpaksa harus bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhannya saat itu saja, tanpa memikirkan adanya jaminan hari tua, dengan demikian ketika memasuki usia tua lansia tersebut tidak memiliki tabungan yang dapat menjamin hari tuanya (Leonesio *et al*, 2012).

3) Kesehatan Lansia

Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai t_{hitung} sebesar - 4,952 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesehatan lansia berpengaruh negatif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar -1,292 dan nilai signifikansi yang diperoleh dibawah 0,10. Koefisien Regresi dari kesehatan lansia adalah sebesar - 6,399 berarti apabila keluhan kesehatan penduduk lanjut usia bertambah sebanyak 1 kali dalam sebulan, dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka jam kerja penduduk lanjut usia akan menurun sebesar 6,399 jam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang didapat oleh Murjana (2002) yang menyatakan bahwa keinginan lansia yang ingin tetap membantu ekonomi rumah tangga yang dilakukan untuk melakukan kebijakan, ditunjang oleh kondisi fisik yang baik dan adanya kesempatan yang tersedia. Lansia yang kondisi fisiknya baik memiliki kemungkinan bekerja 1,3 kali lebih banyak daripada lansia yang kondisi fisiknya kurang baik. Penduduk lanjut usia, baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kesehatan yang buruk, akan mengambil keputusan untuk mengurangi partisipasinya dalam bekerja (Mette and Schultz, 2002). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2009), lansia yang bekerja umumnya ditunjang dengan kondisi kesehatannya, yang memungkinkan lansia tersebut bekerja.

4) Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai t_{hitung} sebesar - 1,790 dengan nilai signifikansi 0,077. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga lansia berpengaruh negatif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih, karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar -1,292 dan nilai signifikansi yang diperoleh dibawah 0,10. Koefisien Regresi dari pendapatan rumah tangga adalah sebesar - 7,224 berarti apabila pendapatan rumah tangga penduduk lanjut usia naik Rp 1.000.000,- dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka jam kerja penduduk lanjut usia akan menurun sebesar 7,224 jam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Fitri dan Basri (2012) yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi alasan penduduk lanjut usia tetap bekerja namun yang menjadi faktor utama adalah faktor ekonomi karena mayoritas lansia berada pada kondisi keluarga berekonomi rendah dan mengakibatkan lansia tetap berperan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maestas dan Li (2006) mempertegas hasil penelitian tersebut yang menyatakan bahwa intensitas pencarian pekerjaan yang rendah ditunjukkan oleh lansia yang memiliki pendapatan yang sangat tinggi atau yang memiliki anggaran belanja berlebih.

5) Beban Tanggungan Lansia

Berdasarkan hasil analisis yang didapat nilai t_{hitung} sebesar 1,779 dengan nilai signifikansi 0,079 maka terjadi penolakan H_0 . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban tanggungan lansia berpengaruh positif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut

usia di Desa Penatih, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar -1,292 dan nilai signifikansi yang diperoleh dibawah 0,10. Koefisien Regresi dari pendidikan lansia adalah sebesar 1,332 berarti apabila beban tanggungan penduduk lanjut usia bertambah 1 orang dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka jam kerja penduduk lanjut usia akan bertambah sebesar 1,332 jam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Affandi (2009) yang menyatakan bahwa alasan ekonomi yang menjadi sebab lansia bekerja, mengindikasikan bahwa dengan masih banyaknya lansia yang bekerja berarti lansia tersebut masih dapat menghidupi dirinya sendiri, bahkan tidak sedikit lansia yang masih menghidupi keluarga anaknya yang tinggal bersamanya, karena hidup dalam keluarga yang tidak mampu.

Hasil studi lansia tahun 2011, menyatakan bahwa tingginya lansia sebagai kepala rumah tangga dikarenakan lansia tersebut masih menjadi tulang punggung keluarga dan rumah yang ditempati merupakan rumah milik lansia (BPS, 2012:25). Kepala rumah tangga adalah orang yang bertanggung jawab terhadap rumah tangganya. Kedudukan kepala rumah tangga sangat penting dalam menentukan kelangsungan rumah tangga. Selain bertanggung jawab secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga, kepala rumah tangga juga berperan sebagai pengambil keputusan. Tanggung jawab kepala rumah tangga yang sangat besar dari sisi psikologis maupun ekonomis, ternyata masih banyak diemban oleh penduduk lansia yang seharusnya menikmati hari tua tanpa beban berat (Kemenkes RI, 2013:6).

Variabel Dominan

Untuk menentukan variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi nilai variabel terikat dalam suatu model regresi linier, dapat dilihat pada nilai koefisien Beta (*Standardized Coefficient Beta*). Untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, dapat digunakan hasil analisis regresi berganda dari nilai parsialnya yang dikuadratkan. Nilai yang paling besar ditunjukkan pada penelitian ini yaitu pada variabel kesehatan lansia yaitu sebesar -0,436.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Basri (2012) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana dinyatakan bahwa yang menjadi faktor utama penduduk lanjut usia bekerja adalah karena faktor ekonomi dimana mayoritas lansia berada pada kondisi keluarga berekonomi rendah dan mengakibatkan lansia tetap berperan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengaruh variabel kesehatan lansia yang paling dominan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia di Desa Penatih dikarenakan lansia yang bekerja selain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, juga merupakan wujud keinginan lansia tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam ekonomi rumah tangganya dan untuk menjaga kesehatan fisik dan mentalnya agar tetap sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Variabel sosial demografi yang meliputi status perkawinan lansia, pendidikan lansia, dan kesehatan lansia serta variabel sosial ekonomi yang meliputi pendapatan rumah tangga lansia dan beban tanggungan lansia berpengaruh secara simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia.
- 2) Status perkawinan, Pendidikan lansia, Kesehatan lansia, Pendapatan rumah tangga lansia berpengaruh negatif secara parsial terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia

sedangkan, beban tanggungan lansia berpengaruh positif secara simultan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia.

- 3) Pengaruh variabel yang paling dominan terhadap partisipasi kerja penduduk lanjut usia adalah variabel kesehatan lansia.

Saran

- 1) Kualitas penduduk lanjut usia tidak sepenuhnya baik dikarenakan kondisi fisik dan mental penduduk lanjut usia yang sudah menurun sehingga harus mendapat perhatian sepenuhnya dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga.
- 2) Melihat kondisi tingkat pendidikan penduduk lanjut usia yang dapat digolongkan rendah, diharapkan pemerintah dapat memperbaiki kualitas pendidikan lanjut usia agar lebih baik lagi kedepannya sehingga diharapkan dengan pendidikan yang baik dapat digunakan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, sehingga dapat berguna dimasa tua nantinya.
- 3) Perhitungan pendapatan untuk pekerja lanjut usia diharapkan menjamin keamanan lansia tersebut dalam bekerja setidaknya, mengizinkan lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dan obat-obatan.
- 4) Mengingat kondisi fisik dan mental penduduk lanjut usia yang telah menurun diharapkan khususnya bagi anggota keluarga untuk tidak memberikan tanggung jawab yang besar kepada lansia, karena sudah selayaknya penduduk lanjut usia menikmati hari tuanya tanpa beban berat keluarga.

Referensi

- Affandi, Moch. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lanjut Usia Memilih untuk Bekerja. *Journal of Indonesian Applied Economics Vol. 3 No. 2*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Profil Penduduk Lanjut Usia 2009*. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia
- 2011. *Statistik Penduduk Lanjut Usia Provinsi Bali 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia
- 2012. *Denpasar Timur Dalam Angka*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Kota Denpasar
- Fitri, Hanna dan Basri. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lanjut Usia Bekerja di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru. Pekanbaru
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. *Gambaran Kesehatan Lanjut Usia di Indonesia*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
- Leonesio, Michael V., Benjamin Bridges, Robert Gesumaria, dan Linda Del Bene. 2012. The Increasing Labor Force Participation of Older Workers and Its Effect on The Income of The Age. *Social Security Bulletin Vol. 72 No.1*
- Maestas, Nicole and Le, Xiaoyan. 2006. Discouraged Workers? Job Search Outcomes of Older Workers. Michigan Retirement Research Center University of Michigan
- Mette, Cem and Schultz, T. Paul. 2002. Health And Labour Force Participation of The Elderly in Taiwan. *Center Discussion Paper No. 846*. New Haven: Yale University
- Murjana Yasa, IGW (dalam Abdul Haris dan Nym Andika). 2002. *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia: Penduduk Lanjut Usia dan Masalah Sosial Ekonomi Pembangunan Daerah Bali*. Jogjakarta: Lembaga Studi Falsafat Indonesia
- Mutiara, Erna. 2003. Karakteristik Penduduk Lanjut Usia di Propinsi Sumatera Utara Tahun 1990. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

- , 2011. Karakteristik dan Kebutuhan Penduduk Lanjut Usia di Kota Medan. Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan Universitas Sumatera Utara
- Prettner, Klaus. 2013. Population Aging and Endogenous Economic Growth. Cambrage: Center for Population and Development Studies Harvard University
- Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2008. Profil Lansia di Bali dan Kaitannya dengan Pembangunan (Deskripsi Berdasarkan Hasil Supas 2005 dan Sakernas 2007). *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Vol. IV No. 2*. Denpasar: Pusat Penelitian Kependudukan & PSDM Universitas Udayana
- Suryadnyani, Ida Ayu Kade. 2003. Partisipasi Lansia Dalam Aktivitas Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Wattie, Anna Marie (dalam Tukiran). 2007. *Kondisi Ekonomi dan Budaya Lansia*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar